

Meningkatkan Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0

Sri Wahyuningsih¹, Ashif Az Zafi²

IAIN Sunan Kudus

Nyunmenyun324@gmail.com, ashifazzafi@iainkudus.ac.id

Abstract

Islamic education is an attempt to develop all the abilities of each individual both physically and mentally, with goal that an individual becomes a complete Muslim. The industrial revolution is defined as an era where changes are made quickly in an effort to achieve maximum production results using the latest technology, era 4.0 has an impact on the quality of existing Islamic education, so this research focuses on driving change in Islamic education in term of industrial revolution 4.0 now. The method used in this study is library research method in which the acquisition of data obtained from various literatures, namely libraries and websites in the form of books, journals, documents and others. The results of this study attempt to illustrate changes in Islamic education in the 4.0 era. This change is needed that Islamic education is able to compete with the guidance of an increasingly changing era. As is known that in era of the industrial revolution 4.0 has an impact on all aspects of life, one of which is aspect of education.

Keyword: Existence, Islamic Education, Industrial Revolution 4.0

A. Pendahuluan

Sejalan dengan cepatnya perkembangan waktu, semakin canggih pula teknologi yang dihasilkan oleh manusia, seperti masa sekarang ini kita sangat dimudahkan dengan kehadiran fitur-fitur teknologi terbaru. Tentunya dengan adanya hal tersebut dalam mengakses pendidikan juga sangat dipermudah. Berdasarkan pengamatan Dunwill, ia mengatakan bahwa kemajuan teknologi akan terus berubah dan mengubah metode pengajaran dan pengaturan proses pembelajaran. Bahkan, akan ada lebih banyak perubahan di masa depan.¹ Hal tersebut juga diperjelas oleh Kemendikbud yang menyatakan bahwa adanya ciri khusus pada revolusi industri era 4.0 ini atau biasa disebut dengan abad 21 yaitu mudahnya akses berbagai informasi tanpa batasan waktu, tempat, dan dengan siapa saja untuk mengaksesnya dengan mudah melalui canggihnya teknologi saat ini. Kemendikbud juga menyatakan bahwa pada era 4.0 akan terjadinya pergeseran mengenai pembangunan pendidikan yang ada dan digantikan dengan ICT sebagai salah satu manajemen pengelolaan pendidikan pada saat ini.²

¹Anealka Aziz Hussin, *Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching*, International Journal of Education & Literacy Studies, vol. 6, issue 3, 2018, hlm. 93

²Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hlm. 130

Perubahan dan perkembangan dalam pendidikan islam di era 4.0 tidak terelakkan lagi. Hal ini dapat di ketahui melalui metode pembelajaran yang diterapkan. Pada masa pendidikan islam tradisional, pendidik merupakan pusat kegiatan belajar mengajar. Beliau adalah pemilik ilmu pengetahuan utama di kelas, dan sering dikatakan bahwa gurulah aktor utama di kelas yang aktif mendidik siswanya. Namun dalam konteks pendidikan modern atau dalam era 4.0, hal tersebut tidak berfungsi lagi. Peran pendidik saat ini mendapati perubahan, yaitu selaku fasilitator siswanya sehingga dalam kegiatan belajar mengajar pendidik bukanlah sebagai pusatnya lagi, melainkan sebaliknya lebih bertumpu pada peserta didik. Contoh lain yaitu pada waktu lampau percakapan antara peserta didik dengan pendidik merupakan hal yang pamali, namun sekarang hal tersebut sangat wajar dilakukan. Bahkan dari segi ideologi pendidikan modern, hal tersebut menjadi kunci utama sebuah keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.³

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 atau lebih di kenal dengan istilah pendidikan 4.0, merupakan pendidikan yang mengilustrasikan segala upaya untuk menggabungkan teknologi dunia maya baik secara fisik maupun tidak kedalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu pendidikan 4.0 diharuskan merespon fenomena munculnya revolusi industri, dimana tugas manusia dan mesin disejajarkan guna memecahkan masalah, memberikan solusi, dan menghasilkan inovasi baru.⁴ Berdasarkan pemaparan tersebut, bisa kita rasakan saat ini bahwa dengan adanya kemajuan teknologi terdapat pergeseran di dunia pendidikan, seperti halnya sekarang ini, pembelajaran tidak harus bertatap muka secara langsung dengan pendidik ataupun peserta didik dengan artian bisa via online. Padahal dalam era pendidikan islam tradisional, pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik dalam satu ruangan dengan menggunakan strategi dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan pergeseran ini menjadikan arti interaksi sosial sangatlah minim.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azyumardi Azra 2015 tentang sejarah dan silsilah pendidikan islam di kalangan muslim Indonesia pada era modernisasi memaparkan bahwa lembaga ilmu terdampak modernisasi adalah pondok pesantren dan sebagian madrasah. Hal ini disebabkan pondok pesantren lebih mengutamakan tatap muka antara ustad/ustadzah dengan santri, daripada menggunakan alat-alat modernisasi (laptop, komputer, Hp). Kebijakan tersebut bukan tanpa alasan, karena dikhawatirkan para santri kurang folus dalam belajar ilmu islam. Sedangkan untuk sekolah umum mengalami modernisasi dengan munculnya sekolah IT (

³Kharis Syuhud Mujahadah, *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, jurnal Saliha Volume. 2, No.2, 2019, hlm. 40

⁴Sigit Priatmoko, *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Diera 4.0*, Jurnal Ta'lim volume, 1 No, 2, 2018, hlm. 222.

Islam Terpadu) seperti al-Azhar, dimana teknologi menjadi kunci utama untuk bersaing dalam keunggulan.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan islam dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ini.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Awal mula kata pendidikan diambil dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang pada asal katanya yaitu *paedagogia* memiliki arti pergulatan dengan anak. Jika dalam bahasa Indonesia kata pendidikan ini berasal dari kata “didik” dengan memperoleh awalan kata “pe” dan akhiran “kan” yang dari kata tersebut jika digabungkan memiliki arti perbuatan.⁶

Kata pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *education* yang kata tersebut berasal dari kata *to educate* yang memiliki arti mengasuh dan mendidik. Menurut Zahara Idris dikutip oleh Rudi Ahmad Suryadi, istilah *education* juga dapat diartikan sebagai sebuah proses sosial dimana ketika seorang individu dihadapkan dengan pengaruh lingkungan yang sudah terkondisi dengan baik situasi dilingkungan tersebut, sehingga seorang individu tersebut dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangannya secara optimal.⁷

Pada dasarnya pendidikan adalah untuk membentuk manusia sesuai dengan potensi yang dimiliki dan langkah yang sudah diinginkan. Menurut Muhadjir ia mengemukakan lima unsur yang harus terkandung dalam pendidikan diantaranya yaitu, adanya unsur yang memberi dan menerima. Seperti yang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran harus ada yang member ilmu atau biasa yang disebut dengan guru dan penerimanya adalah peserta didik. Unsur selanjutnya adanya tujuan yang baik, bisa dijabarkan bahwa dari unsur awal tadi dengan adanya pemberi dan penerima ilmu dengan tujuan untuk menambahkan ilmu dan wawasan yang dimiliki oleh penerima. Setelah adanya tujuan yang baik tersebut unsur yang selanjutnya yaitu cara atau jalan yang baik. Dengan menambahkan ilmu dan wawasan tersebut harus dengan menggunakan dan memilih cara yang tepat dalam penyampaiannya. Dan unsur yang terakhir yaitu adanya konteks yang positif.⁸ Berdasarkan teori yang sudah

⁵Azyumardi Azra, *Genealogy Of Indonesian Islamic Education: Roles In The Modernization Of Muslim Society*, Jurnal Heritage Of Nusantara Volume, 4, No. 1, 2015, hlm. 87

⁶Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Malang: Gunung Samudera, 2014, hlm. 3

⁷Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 2

⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 2

dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan cara untuk mengajarkan seorang individu untuk berproses menjadi lebih baik.

Pendidikan islam merupakan usaha pengembangan semua kemampuan diri setiap individu baik itu secara lahir dan batin, dengan tujuan agar seorang individu menjadi seorang muslim yang seutuhnya.⁹ Menurut Zakiyah Drajat, beliau mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah pendidikan yang mengajarkan iman dan kebaikan terhadap sesama manusia. Menurutnya, pendidikan islam juga merupakan pendidikan antara individu dan masyarakat, karena didalam Islam mengajarkan seorang individu untuk bertingkah laku dan bersikap dengan tujuan untuk kesejahteraan hidup antar sesama manusia.

Ahmad Supardi berpendapat tentang pendidikan Islam dalam kutipan Rudi menjelaskan bahwa, pendidikan islam merupakan pendidikan yang dilatarbelakangi oleh ajaran-ajaran islam guna membentuk pribadi seseorang atau individu yang memiliki ketaqwan kepada Allah SWT, memiliki rasa kasih sayang terhadap orangtuanya dan sesama manusia, dan juga untuk membentuk individu yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepadanya.¹⁰

Pengertian pendidikan Islam juga dijelaskan oleh Achmad D. Marimba menurutnya, pendidikan islam merupakan bimbingan jiwa dan raga sesuai dengan kaidah-kaidah islam yang ada, guna menjadikan pribadi manusia yang utama bertumpu pada ukuran-ukuran islam.¹¹ Salah satu contoh pendidikan islam yang ada di Indonesia yaitu adanya pesantren, kata pesantren ini berasal dari kata santri, dengan memperoleh imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang denga kata tersebut diartikan berarti tempat tinggal santri. Dengan artian yang sama Soegarda Poerbakawaja mendefinisikan pesantren sebagai seorang yang sedang menempuh pelajaran agama islam. Dengan artian lainnya pesantren adalah tempat berkumpulnya orang untuk menambah wawasan atau belajar mengenai agama Islam.¹² Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat beberapa tokoh yaitu bahwa pendidikan islam mengajarkan umat manusia berperilaku sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasulnya, pendidikan islam juga mengajarkan manusia untuk berperilaku dan bersikap secara baik terhadap sesama manusia maupun ciptaan Allah yang lain.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum, tujuan pendidikan Islam merupakan suatu arah yang diharapkan kepada peserta didik setelah mengalami perubahan proses

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, hlm. 11

¹⁰ Rudi Ahmad Suryadi, 2014, hlm. 7-10

¹¹ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hlm. 2

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, hlm. 18

dalam pendidikan, perubahan tersebut dapat dilihat dari sikap individu dan juga dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama guna membimbing dan menciptakan manusia agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Pendidikan Islam juga memiliki tujuan besar untuk membimbing dan mengarahkan tingkah laku manusia agar menjadi insan yang lebih baik lagi dari sebelumnya, menjadikan manusia supaya senantiasa taat menjalankan ajaran islam dan menjadi hamba Allah yang sempurna, dan senantiasa memberikan manfaat bagi manusia yang lainnya.¹⁴

Tujuan pendidikan islam dibagi atas dua tujuan, diantaranya yaitu:

a. Tujuan akhir pendidikan islam

Tujuan akhir merupakan suatu tujuan yang harus dicapai oleh seorang guru untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik melalui terjadinya proses pembelajaran. Pada tujuan akhir ini biasanya disebut dengan tujuan terlengkap atau juga sebagai tujuan penyelesaian dari semua proses pembelajaran.

b. Tujuan sementara

Pada tujuan sementara ini adalah sebuah penjelasan dari suatu tujuan akhir tersebut, tujuan sementara ini juga memiliki fungsi untuk ikut membantu dan menjaga agar jalannya proses pembelajaran pada tujuan akhir tercapai dengan baik.¹⁵

Tujuan pendidikan Islam menurut 'Atiyah Al-Absyi ada beberapa rincian aplikasinya, diantaranya yaitu:

- 1) Membantu pembentukan akhlak yang mulia. Dari poin ini dapat dijabarkan bahwa hal yang menjadi dasar pendidikan islam adalah akhlakul karimah. Hal ini juga sesuai dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad di alam dunia ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.
- 2) Bekal dalam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan islam bukan sekedar mengajarkan mengenai kebaikan yang menuju pada kesejahteraan di dunia saja, akan tetapi pendidikan islam juga mendidik kita supaya tunduk dan patuh kepada Allah yang nantinya akan mensejahterakan di alam akhirat.
- 3) Memunculkan jiwa ilmiah. Manusia merupakan makhluk Allah yang diberikan akal dan pikiran. Semakin cepatnya perkembangan zaman, pola pikir manusia juga mengalami perkembangan yang berdampak munculnya inovasi-inovasi baru. Munculnya inovasi tersebut, dikarenakan munculnya jiwa ilmiah pada pribadi manusia untuk menyesuaikan perubahan yang terjadi.

¹³ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*.

¹⁴ M. Ainur Rasyid, *Hadits-hadits Tarbawi*, Yogyakarta: DIVA Press, 2017, hlm. 25

¹⁵ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Deeplublish, 2018, hlm. 58-61

- 4) Menyiapkan peserta didik dari segi profesional. Menurutnya dengan adanya pendidikan islam membantu peserta didik tersebut untuk mencapai keinginannya dan diharapkan dapat menguasainya dengan baik.
- 5) Persiapan untuk mencari rezeki. Pendidikan islam membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu duniawi dengan berupa potensi atau keahlian yang dimiliki, dengan mengasah potensi tersebut peserta didik dapat mencari rezeki sesuai dengan keahlian yang dimiliki.¹⁶

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy yang dikutip oleh Nik Haryanti, ia menjelaskan bahwa tujuan dalam pendidikan Islam memiliki tiga jenis, diantaranya adalah:

- 1) Tujuan individu, yaitu tujuan tentang kepribadian yang dimiliki oleh seorang individu dan mengaitkannya dengan pelajaran yang sudah didapatkannya. Tujuan individu ini terkait tentang perubahan tingkah laku, aktivitas dan pencapaian yang telah diraih, dan juga kesiapan seorang individu dalam menjalankan kehidupannya baik itu di dunia ataupun kesiapan untuk bekal di akhirat nantinya.
- 2) Tujuan sosial, yaitu tujuan tentang bagaimana seorang individu hidup berdampingan dengan kehidupan masyarakat sekitarnya, menyesuaikan tingkah laku individu dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya.
- 3) Tujuan-tujuan profesional, yaitu bahwa pendidikan dan pembelajaran adalah sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai suatu aktivitas ditengah-tengah kehidupan masyarakat sekitar.¹⁷

c. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Ali Maksum telah menelaah dan menjelaskan mengenai tugas pendidikan, ia membagi tugas pendidikan islam dalam tiga pendekatan:

- 1) Pendidikan islam sebagai pengembangan potensi. Berdasarkan tugas pendidikan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya, setiap individu memiliki potensinya masing-masing searah dengan kehendak yang ada pada pribadi individu tersebut, disini pendidikan islam memiliki tugas untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu tersebut.
- 2) Pewarisan budaya. Tugas pendidikan islam disini yaitu untuk mewariskan nilai-nilai budaya yang ada, seperti yang sudah diketahui bahwasannya islam memiliki sejarah dan nilai-nilai budaya yang tinggi dan diharapkan adanya pendidikan islam ini generasi yang akan datang mengetahui dan mewarisinya dengan belajar melalui pendidikan islam.

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*, hlm. 16

¹⁷ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, hlm. 13

- 3) Interaksi antara potensi dan budaya. Disini pendidikan islam menyatukan antara segala potensi yang dimiliki manusia dengan nilai-nilai budaya islam dengan harapan dengan segala potensinya tersebut dapat menjaga dan menegakkan peradaban kebudayaan islam.¹⁸

Menurut Abdul Rahman Shaleh yang dikutip oleh Nik Haryanti, ia menjelaskan bahwa pendidikan islam memiliki fungsi-fungsi berikut:

- 1) Pendidikan islam sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia individu guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Pendidikan islam sebagai wadah untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai yang telah ditentukan.
- 3) Pendidikan islam berfungsi untuk mencerdaskan peserta didik dan manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik lagi.
- 4) Pendidikan islam juga berfungsi untuk membangkitkan semangat studi keilmuan dan IPTEK.¹⁹

2. Problematika Pendidikan Islam

Pendidikan islam dipandang sangat ideal berdasarkan dengan landasan dari al-quran dan hadits. Namun dalam kenyatannya, dalam pendidikan islam masih memiliki problematika yang melingkupinya. Jika ditinjau dari pendidikan yang ada di Indonesia saat ini, problematika yang sedang dialami yaitu rendahnya mutu pendidikan dan moralitas.

Rendahnya mutu pendidikan saat ini bersifat multidimensional, berdasarkan dengan fenomena yang semakin berkembang, ada tiga pokok yang mempengaruhi masalah rendahnya mutu tersebut, yaitu: *pertama*, pendidikan mengalami proses pereklusian makna, dengan artian pendidikan saat ini hanya menenkankan pada aspek penghafalan dan keterampilan dalam materi pembelajaran. *Kedua*, pendidikan terjerumus ke dalam proses komersialisasi. *Ketiga*, pendidikan melahirkan persaingan keunggulan antar sekolah, yang berimbas pada pamor tiap sekolah, kesenjangan antar sekolah, bahkan menekan orang tua siswa baik secara halus, maupun terang-terangan.²⁰

3. Revolusi Industri 4.0

¹⁸ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis, dan Kontekstual*, Bali: CV. Mudilan Group, 2019, hlm. 30.

¹⁹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, hlm. 41

²⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 295

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata revolusi industri mempunyai dua bagian yaitu revousi dan industri. Kata revolusi sendiri memiliki artian perubahan yang terjadi sangat cepat, sedangkan kata industri sendiri memiliki arti proses pelaksanaan.²¹ Revolusi industri merupakan perubahan yang dilakukan secara cepat dalam usaha untuk mencapai hasil produksi secara maksimal dengan menggunakan teknologi terbaru. Revolusi industri ini dikenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste pada pertengahan abad ke-19.²²

Revolusi industri sendiri telah lama dikenal dan sudah memiliki beberapa tahapan. Dari tahapan satu ke tahapan lain ini memiliki perbedaan dengan cara menggunakannya, tahapan pertama (1.0) disebut juga dengan revolusi agrarian, pada tahapan ini berupa penggunaan sistem mekanisme, yang bertumpu pada sistem produksi. Tahapan kedua (2.0) pada tahapan ini dikenal dengan istilah revolusi teknologi atau 2IR, tahapan ini sudah mulai berkembang menjadi produksi massal. Tahapan ketiga (3.0) kemudian pada tahapan ini semakin maju lagi dengan penggunaan sistem berbasis teknologi informasi yang disebut dengan revolusi digital atau 3IR. Tahapan keempat (4.0) memunculkan terobosan baru yaitu digitalisasi dan otomatisasi dengan perpaduan internet dan manufaktur, yang dimana kita semua saat ini berada pada revolusi industri ini, dan pada revolusi ini disebut dengan revolusi CPS (*Cyber Physical System*).²³

Revolusi industri keempat ini adalah sebuah situasi pada abad ke-21, yang dimana banyak perubahan signifikan yang terjadi dimasa ini melewati berbagai bidang dengan memadukan antara teknologi dan kultur masyarakat yang membatasi sekat-sekat antara bentuk nyata dan digital.²⁴ Adanya revolusi industri pada era 4.0 ini memunculkan fenomena yang disebut dengan istilah disrupsi. Disrupsi dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *disruption* yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengganggu atau pengacau.²⁵ Istilah disrupsi ini pertama kali ditenarkan oleh Clayton Christensen sebagai berkesinambungan dari tradisi proses berfikir. Pada era disrupsi ini ditandai dengan adanya penggunaan benda-benda yang konkret yang diterapkan pada kehidupan dunia maya.²⁶

Revolusi industri memiliki beberapa prinsip-prinsip yang mendukung desain dalam pembuatannya yaitu, *pertama* interkoneksi. Pada prinsip ini

²¹ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*, Bogor: Guepedia, 2019, hlm. 9

²² Gunawan, *Mencari Peluang Di Revolusi Industri 4.0 Untuk Melalui Era Disrupsi 4.0*, Jakarta: Maslamah Media Mandiri, 2019, hlm 3

²³ Gunawan, *Mencari Peluang Di Revolusi Industri 4.0*, hlm 13-15

²⁴ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*, hlm. 11

²⁵ Rachmat Hendayana, *Membangun Sistem Dimensi Di Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Mempercepat Hilirisasi Inovasi Pertanian*, Bogor: Orasi Pruna Tugas Peneliti Ahli Utama, 2018, hlm. 6

²⁶ Gunawan, *Mencari Peluang Di Revolusi Industri 4.0*, hlm 9

untuk menghubungkan orang untuk berkomunikasi dengan satu sama lain dibutuhkan perangkat sensor untuk memenuhi keamanan dan standarisasi yang telah ditentukan. *Kedua*, transparansi informasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh sistem informasi untuk menghasilkan duplikasi antara virtual dunia dengan memperbanyak model digitalisasi yang ada dengan data sensor yang juga menyediakan analisis data informasi. *Ketiga*, bantuan teknis. Pada bantuan teknis ini meliputi kemampuan sistem yang membantu kinerja manusia dengan penggabungan dan penilaian informasi secara real dan dapat menyelesaikan masalah yang mendesak dengan waktu yang cepat. *Keempat*, keputusan desentralisasi merupakan kapabilitas sistem untuk membentuk keputusan sendiri dan dapat mengelola tugasnya secara efektif.²⁷

4. Pembaharuan Pendidikan Islam

Revolusi industri 4.0 pada masa ini menempati kedudukan teratas dan sedikit meninggalkan pendidikan islam diposisi jauh dibelakangnya. Pendidikan dihadapkan dengan dua pilihan pada masa sekarang ini, yaitu memilih untuk bertahan pada posisi yang sekarang atau mau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik agar mampu bersaing dengan era 4.0 ini. Jika pendidikan islam mau melakukan suatu perubahan yang lebih baik, ia harus mampu menerima segala konsekuensi yang ada pada era revolusi ini.

Pendidikan Islam untuk menangani permasalahan tersebut perlu mengadakan pembaharuan. Pembaharuan tersebut harus di sertai dengan pandangan ilmu pengetahuan. Dalam mengadakan pembaharuan ini, tentunya akan mengalami paling tidak kegagalan dan mengalami beberapa hambatan dalam upaya pembentukan pembaharuan jika salah dalam memiliki rujukan ilmu pengetahuan. Jika ditarik kembali ke beberapa tahun yang silam pada abad pertengahan mengalami kemunduran karena pandangannya terhadap ilmu pengetahuan yang dikotomis dan sempit. Pandangan dikotomis mengenai ilmu pengetahuan yang seperti dterakan pada lembaga-lembaga pendidikan yang tradisional seperti pesantren ini menciptakan lulusan yang dikatakan sekarang tidak memiliki akses dengan dunia kerja yang lebih luas lagi.²⁸

Keadaan yang seperti itu, maka yang ada pada kurikulum dalam pendidikan islam hanya menjadikan lulusannya hanya pandai mengaji dan membaca al-qur'an saja dan sebagai pelengkap dari formalitas, tetapi dalam kenyataan yang ada mereka tidak dbisa mengamalkannya dan mencapai tujuan yang diberikan. Keadaan yang seperti inilah, maka pembaharuan islam dalam mencapai tujuan tersebut harus membutuhkan bantuan ataupun

²⁷Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*, 2019, hlm. 30

²⁸Abuddin Nata, *Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2019, hlm. 64

dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi modern seperti pada masa revolusi industri 4.0 saat ini.²⁹

Rhenald Kasali memaparkan tiga langkah yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 ini diantaranya yaitu: yang pertama, *disruptive mindset* disini dijelaskan bahwa manusia berfikir ditentukan dengan pemikiran yang di buat sendiri oleh diri individu sebelum berfikir dan bertindak.³⁰ Yang kedua, *self-driving* dalam hal ini individu diharapkan agar bisa tangkap dan dinamis untuk beradaptasi dengan era disrupsi ini dan dapat mengendalikan dirinya. Dan yang ketiga, *reshape or create* dalam hal ini kalangan umat Islam masih memiliki pemikiran yang begitu populer yaitu geneologi. Isi dari geneologi tersebut yaitu “mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”, sesuai dengan era 4.0 dimana pada era ini mobilitas dan kemudahan menjadi suatu tuntutan manusia. Adanya hal tersebut pendidikan Islam dihadapkan dengan dua pilihan untuk menghadapi era 4.0 ini, pilihan tersebut yaitu *reshape* atau *create*. Pendidikan Islam jika menjatuhkan pilihan pada *reshape* dalam artian harus tetap mempertahankan pemikiran yang lama dan yang paling baik untuk digunakan. Akan tetapi, untuk menghadapi era 4.0 ini dalam mempertahankan pemikiran yang lama saja tidak akan cukup jika tidak ada modifikasi-modifikasi yang sejalan dengan perkembangan dan perubahan pada era saat ini. Jika pendidikan memilih jalan lain yaitu *create* dengan artian menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik dari sesuatu yang lama tersebut.³¹

C. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha pengembangan semua kemampuan diri setiap individu baik itu secara lahir dan batin, dengan tujuan agar seorang individu menjadi seorang muslim yang seutuhnya. Tujuan pendidikan Islam merupakan suatu arah yang diharapkan kepada peserta didik setelah mengalami perubahan proses dalam pendidikan, perubahan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku individu dan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi dari pendidikan Islam yaitu, adanya potensi yang dimiliki individu, pewaris budaya, dan interaksi antara budaya dan potensi. Revolusi industri merupakan perubahan yang dilakukan secara cepat dalam usaha untuk mencapai hasil produksi secara maksimal dengan menggunakan teknologi terbaru. Untuk meningkatkan eksistensinya dalam masa ini pendidikan Islam

²⁹Abuddin Nata, *Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*.

³⁰Rhenald Kasali, *Disruption “Tak Ada Yang Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup” Menghadapi Lawan-lawan Tak Kelihatan Dalam Peradaban Ube*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017, hlm. 305

³¹Rhenald Kasali, *Disruption*, hlm. 16

harus melakukan modifikasi-modifikasi yang sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang sejalan dengan saat ini. Dengan permasalahan seperti kurangnya kualitas pendidikan ini, pendidikan harus mengadakan pembaharuan sebagai contoh melakukan kolaborasi antara kurikulum pemerintah dan kurikulum yang dimiliki oleh sekolah-sekolah dengan menyesuaikannya kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi, Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Ainur Rasyid, M. 2017. *Hadits-hadits Tarbawi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Akrom, Mizanul. 2019. *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis, dan Kontekstua*. Bali: CV. Mudilan Group.
- Aziz, Abdul. 2019. *Materi Dasar Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aziz Hussin, Anealka. 2018, *Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching*, International Journal of Education & Literacy Studies, vol. 6, issue 3.
- Azra, Azyumardi. 2015. *Genealogy Of Indonesian Islamic Education: Roles In The Modernization Of Muslim Society*, Jurnal Heritage Of Nusantara Volume, 4, No. 1.
- Fonna, Nurdianita. 2019. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Bogor: Guepedia.
- Gunawan. 2019. *Mencari Peluang Di Revolusi Industri 4.0 Untuk Melalui Era Disrupsi 4.0*. Jakarta: Maslamah Media Mandiri.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Deepublish.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Malang: Gunung Samudera.
- Hendayana, Rachmat. 2018. *Membangun Sistem Dimensi Di Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Mempercepat Hilirisasi Inovasi Pertanian*. Bogor: Orasi Pruna Tugas Peneliti Ahli Utama.
- Irene Astuti Dwiningrum, Siti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasali, Rhenald. 2017. *Disruption "Tak Ada Yang Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-lawan Tak Kelihatan Dalam Peradaban Ube*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nata, Abuddin. 2019. *Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Priatmoko, Sigit. 2018. *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Diera 4.0*. Jurnal Ta'lim volume, 1 No, 2.
- Putra Daulay, Haidar. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Putra Daulay, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Syuhud Mujahadah, Kharis. 2019. *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. jurnal Saliha Volume. 2, No.2.

Widaningsih, Ida. 2019. *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.